

**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Rudi Hermanto**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *financial leverage* terhadap *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)*. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana eksternal yang memiliki beban tetap dengan harapan bisa meningkatkan laba bersih lebih besar dibandingkan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada 10 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai dengan teknik pengambilan sample yang dilakukan oleh penulis. Data yang diperlukan pada skripsi ini adalah data laporan keuangan selama tahun 2010 – 2014 yang penulis dapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel *independent (X)* dalam penelitian ini adalah *financial leverage* sedangkan variabel *dependent (Y)* adalah *return on equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Untuk menghitung ada tidaknya pengaruh *financial leverage* terhadap *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)* digunakan analisis regresi dan uji hipotesis.

Dari perhitungan analisis regresi diperoleh bahwa pengaruh *financial leverage* terhadap *return on equity (ROE)* merujuk pada nilai t hitung (kolom t) sebesar 2,062 dibandingkan dengan t tabel (dengan n = 40 sebesar 2,021) artinya t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi masih dibawah 0,05 (signifikansi 5%) maka nilai koefisien regresi yang ada bersifat signifikan atau berarti penting, artinya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga pengaruh *financial leverage* terhadap ROE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengaruh *financial leverage* terhadap *earning per share (EPS)* merujuk pada nilai t hitung (kolom t) sebesar 3,224 dibandingkan dengan t tabel (dengan n = 40 sebesar 2,021) artinya t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (signifikansi 5%) maka nilai koefisien regresi yang ada bersifat tidak signifikan atau berarti tidak penting, artinya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga pengaruh *financial leverage* terhadap EPS menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan pada sepuluh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut.

Penulis berharap bahwa dalam penggunaan *financial leverage* harus hati-hati dan memperhitungkan masak-masak penggunaannya agar bisa meningkatkan laba perusahaan karena jika tidak, bisa menjadikan beban perusahaan lebih besar.

**Kata Kunci:** *Financial Leverage*, Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap ROE dan EPS.

**FINANCIAL LEVERAGE EFFECT ON RETURN ON EQUITY (ROE) AND EARNING PER SHARE (EPS) IN STATE-OWNED ENTERPRISES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Rudi Hermanto**

*Accounting Department, Economic Faculty, Muhammadiyah Jember University*

**ABSTRACT**

*The purpose of the thesis was to determine whether there is the effect of financial leverage on return on equity (ROE) and earnings per share (EPS). Financial leverage is the use of external funding sources that have a fixed load with the expectation that increased net income is greater than the burden to be borne by the company.*

*Quantitative research was conducted at 10 State-Owned Enterprises in accordance with the technique of sampling conducted by the author. The information needed in this thesis is a financial statement for the year 2010 - 2014 the author got from the official website of Indonesia Stock Exchange [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Independent variable (X) in this research is financial leverage while the dependent variable (Y) is a return on equity (ROE) and Earning Per Share (EPS). Fortunately calculate whether there is any effect of financial leverage on return on equity (ROE) and earnings per share (EPS) used regression analysis and hypothesis testing.*

*From the calculation of regression analysis showed that the effect of financial leverage on return on equity (ROE) refers to the value of the t (column t) of 2.062 compared with t table (with n = 40 for 2,021) means that  $t > t$  table with significant value still below 0.05 (5% significance) then the value of the regression coefficient means there are significant or important, it means  $H_0$  rejected and  $H_a$  received so the effect of financial leverage on ROE showed a positive and significant effect, whereas the effect of financial leverage on earnings per share (EPS) refers to the value of the t (column t) of 3.224 compared with t table (with n = 40 for 2,021) means that  $t > t$  table with a significance value above 0.05 (5% significance) then the value of the regression coefficient that there are no significant or meaningful is not important, it means that  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted so the effect of financial leverage on EPS showed a significant positive effect and not the ten State-Owned Enterprises*

*The authors hope that the use of financial leverage should be careful and take into account its use carefully in order to increase profits company because if not, it could make the burden of larger companies.*

**Keywords: Financial Leverage, Financial Leverage Effect Against ROE and EPS.**

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan membutuhkan modal. Menurut Brigham & Houston (2004: 468), terdapat kemungkinan untuk mendanai sebuah perusahaan sepenuhnya dengan saham biasa. Akan tetapi, kebanyakan perusahaan mendapatkan bagian yang substansial dari modal melalui utang, dan banyak juga yang menggunakan saham preferen.

Untuk melakukan pengembalian perjanjian untuk membayar sebuah *return* tetap atas penggunaan dana hutang atau saham, perusahaan dapat melakukan kebijakan *leverage*. Menurut Mayo (2001:448) dalam Suharli (2005) *leverage* dibagi menjadi dua jenis: (a) *Operating Leverage (leverage operasi)*: “*Operating leverage is the use of fixed factors of production (fixed cost) instead of variable factors of production (variable cost) to produce a level of output*”. *Leverage* operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan biaya tetap pada produksi tanpa memperhatikan jumlah biaya tersebut dari pada biaya variabel untuk menghasilkan mutu pada output. (b) *Financial leverage (Leverage keuangan)*. “*Financial leverage is the use of another persons' or firm's funds in return for agreeing to pay a fixed return for the funds the use of debt or preferred stock financing*”. *Leverage* keuangan merupakan penggunaan dana untuk perusahaan/orang lain dalam pengembalian perjanjian untuk membayar sebuah *return* tetap atas penggunaan dana hutang atau saham preferen dari keuangan.

BUMN sebagai bagian dari pelaku pasar juga secara otomatis tidak terlepas dari fenomena di atas. Walaupun andil pemerintah masih besar terhadap BUMN dikarenakan kepemilikan saham yang masih mendominasi, tetapi kelangsungan dan perkembangan operasional tetap menjadi beban manajemen BUMN sebagai penganalisis amanah. Kinerja BUMN diharapkan masih menjadi lokomotif kinerja perusahaan-perusahaan lain, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja BUMN pada tahun 2013 dan 2014 masih belum menggembirakan, dari 119 BUMN, ternyata tidak semuanya memiliki kinerja keuangan 'kinclong' alias mampu meraih laba bersih sepanjang tahun 2013 dan 2014. Pada tahun 2014, tercatat sebanyak 26 perusahaan pelat merah masih rugi. Total kerugian dari 26 BUMN tersebut ialah Rp 11,7 triliun. Kerugian pada tahun 2014 menurun bila dibandingkan tahun 2013. Tahun 2013, tercatat 30 BUMN mengalami rugi sebesar Rp 34,68 triliun, jadi ada penurunan 65,77%. Dari data tahun 2014, sebanyak 14 BUMN merupakan pemain lama alias tercatat mengalami kerugian dari tahun 2013 sedangkan sisanya sebanyak 13 BUMN sebagai pendatang baru. Dari 26 BUMN yang tercatat rugi, sebanyak 5 BUMN laporan keuangan dalam status *unaudited* sedangkan 1 BUMN memakai laporan keuangan (*audited*) tahun 2013 karena telah berhenti operasi.

Tahun 2015 menjadi tahun penuh tantangan. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pun tak luput dari besarnya dampak dari tantangan tersebut. Hal tersebut tercermin dari penurunan pendapatan perusahaan-perusahaan BUMN secara umum. "Total pendapatan BUMN tahun 2015 sebesar Rp 1.728 triliun. Mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 1.932 triliun. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di tahun 2015," ujar Menteri BUMN Rini Soemarno dalam paparan yang digelar di kantornya, Selasa

(19/1/2016). Kondisi ini juga berimbas pada penurunan Total laba bersih BUMN secara umum di tahun 2015. "Total laba bersih BUMN Tahun 2015 sebesar Rp 150 triliun, sedikit menurun jika dibandingkan tahun 2014 yang tercapai sebesar Rp 159 triliun," sambung dia. (detik.com).

Diantara 20 emiten BUMN yang melantai di Bursa Efek Indonesia, masih terdapat beberapa BUMN yang masih mengalami kerugian. Nilai kerugian emiten pelat merah pada kuartal I/2015 menyusut 67,5% menjadi Rp832,43 miliar dibandingkan dengan periode yang sama setahun lalu Rp2,56 triliun. Berdasarkan data yang diolah Bisnis.com, Selasa (12/5/2015), jumlah emiten badan usaha milik negara (BUMN) yang merugi tidak berubah sebanyak 4 perusahaan dari total 20 BUMN. Pada periode Januari-Maret 2015, PT Timah (Persero) menjadi anggota baru dalam kelompok emiten BUMN pencetak rugi bersih. Emiten berkode saham TINS tersebut menderita rugi bersih Rp19,1 miliar dari sebelumnya yang masih laba Rp95,02 miliar. Sebaliknya, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. berhasil keluar dari zona emiten pelat merah pencetak rugi bersih. Emiten berkode saham GIAA tersebut membukukan laba bersih US\$11,39 juta setara dengan Rp113,97 miliar (Kurs Rp10.000/US\$), dari sebelumnya rugi US\$168,04 juta.

Sementara itu, dari 20 perusahaan BUMN yang melantai di pasar modal, sebanyak 16 emiten membukukan laba bersih total Rp22,02 triliun, turun 0,9% dari sebelumnya Rp22,04 triliun. Jumlah emiten pencetak laba tidak mengalami perubahan dari tahun lalu yakni 16 BUMN. PT Kimia Farma (Persero) Tbk. berhasil menduduki posisi puncak pertumbuhan laba bersih pada Januari-Maret tahun ini mencapai 113,61%. Emiten berkode saham KAEF tersebut mengantongi laba Rp49,9 miliar, meroket dari tahun lalu Rp23,36 miliar. Pada posisi berlawanan, laba bersih emiten konstruksi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. merosot paling tajam hingga 63,29%. WIKA meraup laba bersih Rp61,5 miliar dibandingkan dengan kuartal I tahun lalu Rp167,51 miliar. Pencetak rugi terbesar dilakukan oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. hingga mencapai Rp553,19 miliar. Kerugian KRAS terbilang turun 3,91% dibandingkan rugi bersih pada kuartal I/2014 sebesar Rp575,67 miliar.

Pada periode yang sama, seluruh BUMN yang telah melantai di pasar modal tersebut mengantongi total pendapatan sebesar Rp120,76 triliun. Perolehan tersebut naik 9,24% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp110,55 triliun. Dua emiten konstruksi BUMN menjadi kunci peraih pertumbuhan sekaligus penurunan pendapatan tertinggi tahun ini. PT Waskita Karya (Persero) Tbk. tumbuh tertinggi 35,59% dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. terjerembab turun terendah 28,16%. WSKT mengantongi pendapatan Rp1,4 triliun per 31 Maret 2015 dari tahun lalu Rp1,03 triliun. Sebaliknya, WIKA meraup pendapatan Rp2 triliun, merosot dari tahun sebelumnya Rp2,79 triliun.

Besar kecilnya *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dapat mempengaruhi keputusan para calon pembeli saham untuk membeli saham darisatu perusahaan atau tidak. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan akan semakin menarik perhatian calon pembeli saham untuk membeli saham tersebut. Begitu jugadengan ROE, semakin besar persentase pengembalian atas modal

maka akan semakintinggi pula keinginan investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini juga didasari dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), dimana ada yang menyebutkan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), ada pula yang menghasilkan studi empiris *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian *Financial Leverage***

Arti leverage secara harfiah (*literal*) menurut Hanafi (2004:327) adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan, leverage juga mempunyai maksud yang serupa. Lebih spesifik lagi, leverage bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan.

*Leverage* keuangan menurut Syamsuddin (2002:152) adalah: “*Leverage* adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana hutang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal perusahaan”. *Leverage* perusahaan akan mempengaruhi laba per lembar saham, tingkat risiko dan harga saham. Nilai perusahaan yang tidak mempunyai hutang untuk pertama kali akan naik pada saat kebutuhan akan tambahan modal dipenuhi oleh hutang dan nilai tersebut kemudian akan mencapai puncaknya dan akhirnya nilai itu akan menurun setelah penggunaan hutang berlebihan.

*Financial Leverage* menurut Martono dan Harjito (2008:301), mengemukakan bahwa: “*Financial Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share, EPS*)”.

Warsono (2003:204) mengemukakan bahwa : “*Financial Leverage* adalah setiap penggunaan aset atau dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap”.

Sutrisno (2003:230) mengemukakan pengertian *financial leverage* bahwa : “*Financial leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga.”

Yamit (2001:87) berpendapat bahwa : “*Financial leverage* adalah pengaruh perubahan modal terhadap pendapatan bersih operasi (*net operating income = NOI*) atau terhadap profitabilitas perusahaan (*EBIT*).” Sedangkan Sartono (2001:257) memberikan pengertian *financial leverage* bahwa: “*Financial*

*leverage adalah penggunaan assets dan sumber dana (Sources of Funds) oleh perusahaan memiliki biaya tetap (beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham).*

*Leverage finansial, sebagaimana telah didefinisikan, menyangkut penggunaan dana yang diperoleh pada biaya tetap tertentu dengan harapan bisa meningkatkan bagian pemilik modal. Menurut Sinuraya (2008:130) bahwa: "Leverage yang menguntungkan terjadi apabila perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar dari dana yang dibeli daripada biaya tetap penggunaan dana tersebut."*

*Leverage* keuangan menurut Sinuraya (2008:129) bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan (financial) yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan. Karena itu pembicaraan *leverage* keuangan berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang menggunakan beban tetap (bunga) yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi. Perusahaan tersebut dikatakan mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi, yang berarti *Degree of Financial Leverage* (DFL) untuk perusahaan tersebut juga tinggi.

Martono dan Harjito (2008:311) mengemukakan bahwa : "*Degree of financial leverage mempunyai implikasi terhadap earning per share perusahaan*". Untuk perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi, perubahan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*) akan menyebabkan perubahan EPS yang tinggi. Sama seperti *Degree of Operating Leverage* (DOL). DFL seperti bermakna dua, jika EBIT meningkat, EPS akan meningkat secara signifikan, sebaliknya jika EBIT turun, EPS juga akan turun secara signifikan.

### ***Return On Equity (ROE)***

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut Tandelilin (2002:269), "*ROE (Return On Owners Equity)* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang telah ditahan)".

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen Karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value cration*, artinya semakin tinggi rasio

ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Brigham, Enhardt (2005:225), “ROE (*Return On Equity*) mengukur daya perusahaan untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham”.

Menurut Gibson ( 2001:294),”*Return On Equity measures the return to the common stockholders the residual owner*”. Pengembalian laba atas ekuitas yang terdiri dari saham biasa (*Return On Common Equity*) merupakan alat ukur terhadap pengembalian laba kepada pemegang saham biasa.

Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Rumus ROE (*Return On Equity*) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$$

Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya ROE tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar.

### ***Earning Per Share (EPS)***

Menurut Tandelilin (2001:241), “Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”.

Berdasarkan PSAK No 56 mengharuskan perusahaan untuk menghitung EPS dilusian, karena saham biasa memiliki efek dilusi artinya perusahaan mempertimbangkan semua efek berpotensi saham biasa yang beredar dalam suatu periode, seperti efek utang (*debt securites*), waran atau opsi saham, kebijakan kepegawaian, dan saham-saham yang akan diterbitkan saat terpenuhinya kondisi-kondisi tertentu, seperti kontrak pembelian aktiva atau usaha lainnya.

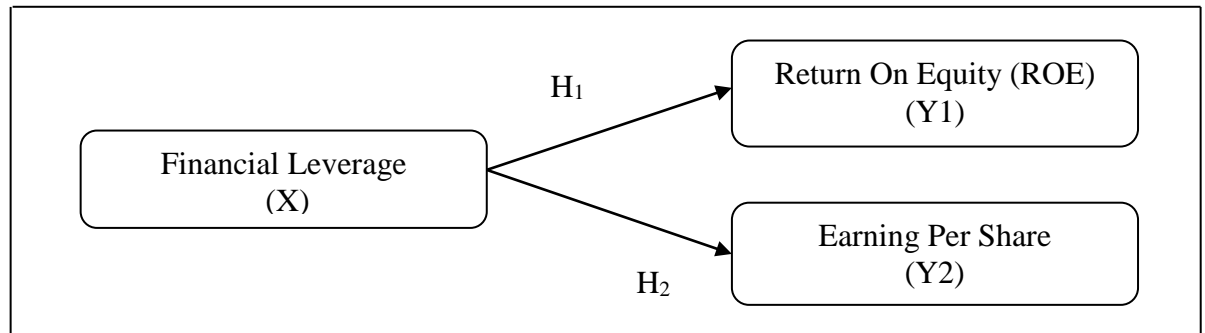
Dalam PSAK No 56 angka 09, “Laba per saham dilusian (LPS dilusian) adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Besarnya EPS dilusi ini dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, meskipun ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan besarnya EPS dilusi dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net income available to common stockholders}}{\text{Weighted average outstanding commonstock}}$$

### Model Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori di atas dan penelitian-penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar Model Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

- a. Hipotesis antara *financial leverage* dengan *return on equity*:  
H<sub>01</sub>: B<sub>1</sub> = 0, tidak terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap *ROE*  
H<sub>a1</sub>: B<sub>1</sub> ≠ 0, terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap *ROE*
- b. Hipotesis antara *financial leverage* dengan *earning per share*:  
H<sub>02</sub>: B<sub>2</sub> = 0, tidak terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap *EPS*  
H<sub>a2</sub>: B<sub>2</sub> ≠ 0, terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap *EPS*

### METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *Dependent* (terikat).

*Financial Leverage* (X) dengan indikator Total Kewajiban (*debt*)

2. Variabel Terikat

Merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

ROE (Y<sub>1</sub>) dengan indikator laba bersih dan ekuitas

EPS (Y<sub>2</sub>) dengan indikator laba bersih dan jumlah saham yang beredar

#### Definisi Operasional

1. *Financial Leverage*

Merupakan proporsi yang menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan modal pinjaman atau rasio total hutang (*total debt*) terhadap total aktiva (*total asset*).

2. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik (untuk mengetahui tingkat pengembalian bersih yang tersedia bagi pemegang saham).

3. *Earning Per Share* (EPS)



Merupakan laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham biasa yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah dikurangi pajak dengan jumlah saham yang beredar (rasio yang menunjukkan berapa besar per lembar saham menghasilkan laba).

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan *financial leverage* sebagai penambah modal pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2015 dan pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan peneliti menggunakan pendekatan ilmiah dengan pendekatan studi statistik deskriptif.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data dokumenter dengan sumber data sekunder:

1. Bidang Usaha
2. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif.

### **Metode Penentuan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan menurut Sugiono (2009:96) pengambilan sampel bisa menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel Teknik Pengambil Sampel Dengan *Purposive Sampling***

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dikurangi:	20
2	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang IPO setelah tahun 2010	1
3	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki nilai ROE dan EPS minus	3
4	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan terus-menerus dengan satuan kurs yang sama selama periode penelitian	4
5	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengalami perubahan nilai saham tidak wajar selama periode penelitian	2
6	Total Sampel	10
7	Total observasi selama penelitian	50

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, berikut Badan Usaha Milik Negara yang memenuhi kriteria penelitian: PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Jasa Marga Indonesia (Persero) Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menempuh 2 hal sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”(Nazir,1988: 111).

2. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan dokumentasi. Menurut Indrianto dan Supomo (2009: 146) dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) terdiri dari laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2010-2014.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas
2. Uji *Heteroskedastisitas*
3. Uji *Autokorelasi*
4. Uji *Linearitas*

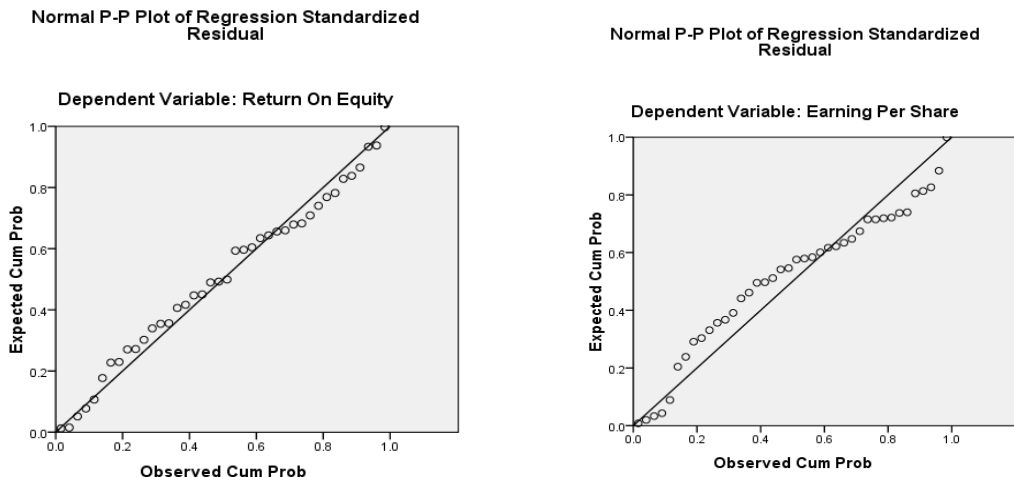
#### **Analisis Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap ROE dan EPS**

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Analisis Regresi Linier
3. Analisis Korelasi Sederhana

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



#### Gambar Grafik Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Uji normalitas dapat dilihat dari kurva linier yang ada pada output masing-masing pengaruh (FL ke ROE dan FL ke EPS). Dimana dari gambar tersebut (gambar kurva) di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (tidak ada data yang bersifat *outlier* terlalu keluar jauh dari garis linier --- garis diagonal lurus yang telah ditentukan).

#### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel Uji Multikolinearitas Financial Leverage Terhadap ROE**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Financial Leverage	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Financial Leverage	.318	.318	.318	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Hasil Output SPSS

**Tabel Uji Multikolinearitas Financial Leverage Terhadap EPS**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Financial Leverage	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Financial Leverage	.149	.149	.149	1.000	1.000

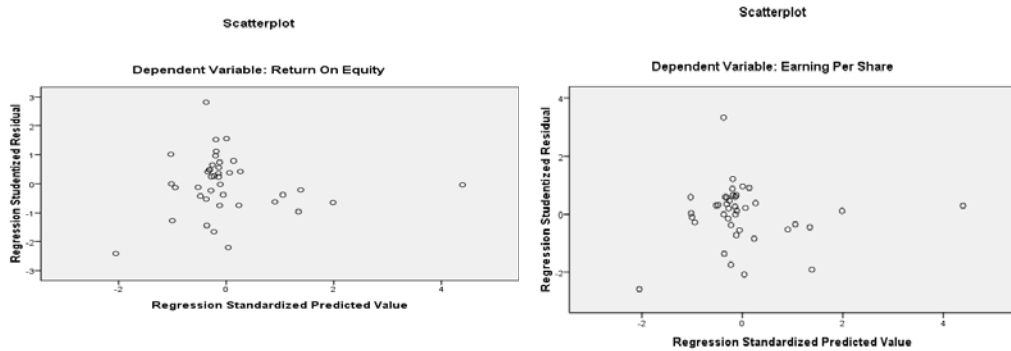
a. Dependent Variable: Earning Per Share

Sumber: Hasil Output SPSS

Untuk menguji apakah terdapat gangguan *multikolinearitas* adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), Nilai yang biasanya umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance antara 0 – 1 dan nilai  $VIF < 10$ . Maka dari kolom *collinearity statistic* menunjukkan kriteria

tersebut terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Output SPSS

Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Dari kedua grafik scatterplot untuk masing – masing model regresi di atas dapat dilihat bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel Uji Autokorelasi Financial Leverage Terhadap ROE**  
Model Summary<sup>b</sup>

Change Statistics						
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson	
.101	4.283	1	38	.045	2.185	

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Hasil output SPSS

**Tabel Uji Autokorelasi Financial Leverage Terhadap EPS**  
Model Summary<sup>b</sup>

Change Statistics							
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson	
1	.022	.868	1	38	.357	2.173	

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage

b. Dependent Variable: Earning Per Share

Sumber: Hasil Output SPSS

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW. Data tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW antara 1 sampai 3 atau  $1 < DW < 3$  (Ghozali, 2007: 96). Dari angka DW masing – masing tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW masih diantara  $1 < 3$ , sehingga dapat dikatakan bebas dari autokorelasi.

## Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Financial Leverage	40	66.79	-18.49	48.30	2.7720	1.63875
Return On Equity	40	100.74	-54.41	46.33	-1.5597	2.97509
Earning Per Share	40	143.75	-51.88	91.87	13.7692	3.82634
Valid N (listwise)	40					

**Descriptive Statistics**

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Financial Leverage	10.36433	107.419	2.330	.374	9.276	.733
Return On Equity	18.81609	354.045	-.417	.374	1.396	.733
Earning Per Share	24.19991	585.636	-.082	.374	2.934	.733

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *financial leverage*, *return on equity (ROE)*, dan *earning per share (EPS)* memiliki nilai minimum negatif dan semua memiliki nilai maksimum positif. Berikut secara rinci hasil statistik deskriptif yang telah diolah:

### 1. *Financial Leverage*

Rata-rata rasio *financial leverage* adalah sebesar 2,77 dengan kisaran antara -18,49 sampai 48,30 dan standar error 1.63875. Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai financial leverage sebesar 2,77% yang diperoleh dari perbandingan total kewajiban dan total aktiva.

### 2. *Return On Equity (ROE)*

Rata-rata rasio ROE adalah sebesar -1,56 dengan kisaran antara -54,41 sampai 46,33 dan standar error 2,98. Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai ROE sebesar -1,56% yang diperoleh dari perbandingan EAT dan modal sendiri.

### 3. *Earning Per Share (EPS)*

Rata-rata rasio EPS adalah sebesar 13,77 dengan kisaran antara -51,88 sampai 91,87 dan standar error 3,83. Tampak bahwa pada umumnya

perusahaan mempunyai EPS sebesar Rp 13,77% yang diperoleh dari perbandingan EAT dan jumlah saham yang beredar.

## Analisis Regresi

**Tabel Analisis Regresi *Financial Leverage* Terhadap ROE**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1398.556	1	1398.556	4.283	.045 <sup>a</sup>
	Residual	12409.210	38	326.558		
	Total	13807.766	39			

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage

b. Dependent Variable: Return On Equity

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.161	2.960		-1.068	.292
	Financial Leverage	.578	.279	.318	2.069	.045

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai F pada kolom F di output ANOVA menunjukkan nilai 4.283 (ini merupakan hasil F hitung) yang harus diperbandingkan dengan nilai F tabel. Atau cukup dengan melihat signifikansi di kolom Sig. di samping kolom F, jika nilai sig masih dibawah 0,05 (signifikansi 5%) maka nilai Nilai F hitung tersebut berarti penting atau signifikan. Dengan kata lain *Financial Leverage* mampu memprediksi nilai dari *Return on Equity*.

Untuk Uji Regresi *Financial Leverage* ke *Return On Equity* maka angka koefisien beta yang dipakai adalah *Unstandardized Coefficients Beta* (yang diarsir hijau) dengan merujuk pada nilai t hitung (kolom t) dibandingkan dengan t tabel (dengan n = 40 sebesar 2,021) atau untuk melihat signifikan atau tidak suatu pengaruh cukup liat di kolom Sig. jika nilai sig masih dibawah 0,05 (signifikansi 5%) maka nilai koefisien regresi yang ada bersifat signifikan atau berarti penting. Jika tidak maka sebaliknya (pengaruh variabel X tidak berarti atau berdampak penting terhadap variabel Y).

**Tabel 41**  
**Analisis Regresi *Financial Leverage* Terhadap EPS**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	510.082	1	510.082	.868	.357 <sup>a</sup>
	Residual	22329.704	38	587.624		
	Total	22839.786	39			

a. Predictors: (Constant), *Financial Leverage*

b. Dependent Variable: Earning Per Share

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.802	3.971		3.224	.003
	<i>Financial Leverage</i>	.349	.375	.149	.932	.357

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Sumber: Hasil Output SPSS

Untuk Jalur yang kedua (*Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share*) Nilai F pada kolom F di output ANOVA menunjukkan nilai 0.868 (ini merupakan hasil F hitung) yang harus diperbandingkan dengan nilai F tabel. Atau cukup dengan melihat signifikansi di kolom Sig. di samping kolom F, karena nilai sig diatas 0,05 (signifikansi 5%) maka nilai Nilai F hitung tersebut tidak berarti penting atau signifikan. Dengan kata lain *Financial Leverage* TIDAK mampu memprediksi nilai dari *Earning Per Share*.

Untuk Uji Regresi *Financial Leverage* ke *Earning Per Share* maka angka koefisien beta yang dipakai adalah *Unstandardized Coefficients*. Beta (yang diarsir merah) dengan merujuk pada nilai t hitung (kolom t) dibandingkan dengan t tabel (dengan n = 40 sebesar 2,021) atau untuk melihat signifikan atau tidak suatu pengaruh cukup liat di kolom Sig. nilai sig diatas 0,05 (signifikansi 5%) maka nilai koefisien regresi yang ada untuk pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* TIDAK bersifat signifikan atau TIDAK berarti penting.

## RSquare

**Tabel Rsquare *Financial Leverage* Terhadap ROE**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.078	18.07092

a. Predictors: (Constant), *Financial Leverage*

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Hasil Output SPSS

Rsquare untuk FL ke ROE melihat pada kolom R Square pada tabel model summary, menunjukkan angka 0,101. Artinya model Financial Leverage terhadap Return On Equity hanya mampu menjelaskan variannya sebesar 10,10 persen, dengan kata lain variabel lainnya sebagai penjelas ROE yang tidak terdapat pada model hubungan ini dinilai sebesar 89,90 persen. 89,90 persen adalah faktor – faktor lain selain *Financial Leverage*

**Tabel Rsquare *Financial Leverage* Terhadap EPS**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 <sup>a</sup>	.022	-.003	24.24095

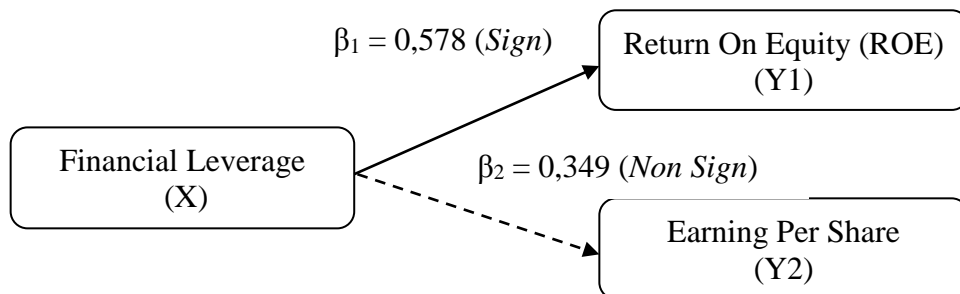
a. Predictors: (Constant), Financial Leverage

b. Dependent Variable: Earning Per Share

Rsquare untuk FL ke EPS melihat pada kolom R Square pada tabel model summary, menunjukkan angka 0,022. Artinya model *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* hanya mampu menjelaskan variannya sebesar 2,20 persen, dengan kata lain variabel lainnya sebagai penjelas EPS yang tidak terdapat pada model hubungan ini dinilai sebesar 97,80 persen.

97,80 persen adalah faktor – faktor lain selain *Financial Leverage*.

**Model Final**



**Gambar Model Final Kerangka Pemikiran Setelah Uji Regresi**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis *financial leverage* terhadap *return on equity* merujuk pada nilai t hitung (kolom t) sebesar 2,062 dibandingkan dengan t tabel (dengan n = 40 sebesar 2,021) artinya t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi masih dibawah 0,05 (signifikansi 5%) maka nilai koefisien regresi yang ada bersifat signifikan atau berarti penting, artinya adalah Ho ditolak dan ha



- diterima sehingga pengaruh *financial leverage* terhadap ROE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.
2. Analisis *financial leverage* terhadap *earning per share* merujuk pada nilai t hitung (kolom t) sebesar 3,224 dibandingkan dengan t tabel (dengan n = 40 sebesar 2,021) artinya t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (signifikansi 5%) maka nilai koefisien regresi yang ada bersifat tidak signifikan atau berarti tidak penting, artinya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga pengaruh *financial leverage* terhadap EPS menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan.

### Saran

1. Perusahaan dalam melakukan pinjaman/*leverage* sebagai salah satu sumber modal dalam menjalankan usahanya sebaiknya memperhitungkan dengan tepat dalam penggunaannya sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan mempunyai nilai positif untuk perkembangan perusahaan.
2. Perusahaan juga sebaiknya menginvestasikan modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri ke dalam aktiva-aktiva perusahaan yang dinilai efektif dan efisien guna meningkatkan ROE dan EPS perusahaan, dalam hal ini dapat digunakan untuk investasi agar menghasilkan laba bersih. Sebab jika laba bersih yang dihasilkan lebih besar daripada peningkatan jumlah modal maka ROE dan EPS perusahaan akan meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Bertilia Lina Kusrina, dan Wardoyo. 2012. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Program S1 Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Agung. 2011. *Kumpulan Artikel, Definisi, Teori, dan Makalah Pemerintahan*. <http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.co.id/>.
- Apriyani. 2015. *Kinerja Saham BUMN Jeblok, Analisis Pesimis Indeks Bangkit*. Infobanknews.com, Jakarta.
- Arman Ramadhan. 2008. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Program S1 Perbanas, Jakarta.
- Cyrilius Martono. 2002. *Analisis Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar Terhadap "ROA" dan "ROE" Perusahaan Manufaktur Yang Go-Public di Indonesia*. Skripsi, Program S1 Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Dian Kharisma. 2014. *Populasi dan Sampel Dalam Penelitian Kuantitatif*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Ericson Damanik. 2014. *Pengertian dan Jenis Rasio-rasio Financial*. <http://globallavebookx.blogspot.co.id>.
- Febby Dwi Sutianto. 2015. *26 BUMN Rugi 1,117 Triliun, Ini Daftarnya*. Finance.detik.com, Jakarta.

- Hendry. 2010. *Populasi dan Sampel*.  
<https://teorionline.wordpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel/>.
- Indo Ratmana Putra. 2012. *Analisis Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI (2007-2011)*. Skripsi, Program S1 Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Meiliana Stevani Aulia. 2013. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap EPS dan ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Program S1 Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Muhammad Iqbal B. 2012. *Analisis Financial Leverage Terhadap Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share Pada Sembilan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Program S1 Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Muhfiatun. 2011. *Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (EPS) Studi Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah 2009*. Skripsi, Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Okta Pria Briliyan, Dwiatmanto, dan Fransisca Yaningwati. 2014. *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Studi Pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Listing di BEI*. Skripsi, Program S1 Universitas Brawijaya, Malang.
- Riza Syahputra. 2012. *Pengertian Variabel, Jenis-jenis Variabel*.  
<http://jaasyahputra.blogspot.co.id/>  
<http://www.adhi.co.id/>  
<http://www.bankmandiri.co.id/>  
<http://www.bni.co.id/>  
<http://www.btn.co.id/>  
[www.britama.com/](http://www.britama.com/)  
<http://www.idx.co.id/>  
<http://www.jasamarga.com/>  
<http://kimiafarma.co.id/>  
<http://www.pt-pp.com/>  
<http://www.sahamok.co.id/>  
<http://www.timah.com/>  
<http://www.wika.co.id/>